

## RINGKASAN

Penelitian ini berangkat dari ruang lingkup analisis politik kontekstual yang mengamati kelanjutan suatu hal yang tercipta dan diciptakan kembali dari sebuah keteraturan melalui perjuangan. Penelitian ini membahas kebudayaan perjuangan politik suatu kaum yang berkembang. Salah satunya adalah kelompok *transgender* yang mewacanakan perjuangan kesetaraan identitasnya dalam media sosial di Indonesia.

Tujuan penelitian ini: *Pertama*, mengetahui dan memahami kecenderungan apa saja yang menjadikan kelompok *transgender* mewacanakan perjuangan kesetaraan identitas dalam media sosial di Indonesia. *Kedua*, memahami dan mendeskripsikan bagaimana kelompok *transgender* mewacanakan perjuangan kesetaraan identitas dalam media sosial di Indonesia. Penelitian ini dilandasi oleh perspektif pascastrukturalis dan paradigma dekonstruksionisme, dan menggunakan metode kualitatif serta pendekatan analisis wacana. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis wacana kritis dari Norman Fairclough.

Hasil penelitian ini mengungkapkan media sosial menjadi alat politik yang digunakan kelompok *transgender* untuk mewacanakan perjuangan kesetaraan identitas. Untuk mewacanakan kepentingannya, kelompok *transgender* memiliki kecenderungan berupa keyakinan dan oportunitas: *Purpose of life, persistent and confident, self-peaceful, self-love for struggling and embracing human's true identity, Islam inclusivity*, dan media sosial sebagai oportunitas. Dalam mewacanakan kepentingannya, kelompok *transgender* menggunakan pola konsep *self-acceptance* (penerimaan diri). Sedangkan, media sosial menjadi alat bagi kelompok *transgender* untuk merealisasikan kepentingannya yakni mewacanakan perjuangan kesetaraan identitas. Oleh karena itu, hasil temuan penelitian ini adalah *transgender* berkelompok untuk memperkuat diri dan merealisasikan kepentingan dalam media sosial serta mendapatkan dukungan internasional, sehingga mereka memiliki kekuasaan untuk eksistensi kelompok dan menggunakan pola penerimaan diri untuk menguatkan penyebaran wacana.

**Kata Kunci:** **Kelompok *Transgender*, Wacana Perjuangan Kesetaraan Identitas, Media Sosial Indonesia**

## **SUMMARY**

*This research comes from the domain of contextual political analysis which it discerns the continuous some creation and re-creation of rights through the great endeavor. It signifies, this research essentially examines some cultural which always evolve through political endeavors. One of its culture is transgender group, who still resonance their discourse of the struggle of identity equality within the social media in Indonesia.*

*The aims of this research are: First, knowing and comprehending the tendencies which compelled the transgender group to resonance their discourse of the struggle of identity equality through the social media in Indonesia; and Second, understanding and describing how the transgender group spreading their discourse of the struggle of identity equality through social media in Indonesia. This research-based is on the poststructuralism perspective and deconstructionism paradigm, and it also used the qualitative method and discourse analysis approach. As for the analysis technique, it used the critical discourse analysis technique from Norman Fairclough.*

*This research reveals that social media is the political tool used by transgender group for campaigning their discourse of the struggle of identity equality. They have the tendencies to resonance their discourse of the struggle of identity, which is established into beliefs and opportunity: Purpose of life, persistent and confident, self-peaceful, self-love for struggling and embracing human's true identity, Islam inclusivity, and social media as the opportunity. For spreading their struggle for identity equality, transgender group had used the pattern of self-acceptance concept. Therefore, the novelty of this research is that transgenders unite to strengthen themselves and execute their interest within social media as well as obtaining the international support, so that they gain the power for their existence and use the pattern of self-acceptance for amplifying the spread of their discourse.*

**Keywords:** *Transgender Group, The Discourse of The Struggle of Identity Equality, Indonesia Social Media*